

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigasi* Di Kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota

Mutiara Ayu Lestari¹, Mansurdin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Integrated thematic, Group investigation, Learning outcomes

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, this can be seen in the teacher not providing opportunities for students to actively participate in finding problems that are being studied which results in students being less creative and active in the learning process, learning still teacher-centered and the teacher has not organized students heterogeneously, resulting in students being embarrassed to express opinions that should be developed and students putting more priority on themselves than collaborating with their friends, so that student learning outcomes are low. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Group Investigation Type Cooperative Model. This type of research is Classroom Action Research using a qualitative approach and a quantitative approach which carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. It is carried out in two cycles, where the first cycle consists of 2 meetings and the second cycle consists of 1 meeting. Data collection techniques in this study were in the form of observation, test and non-test. The data from the study were obtained from research on Learning Implementation Plans, Implementation Processes, and Learning Outcomes. The subjects of this study were teachers and 16 students consisting of 7 men and 9 women. The results of the first cycle of research: a) RPP an average of 81,81 % with good qualifications (B) and cycle II 93,18% with very good qualifications (SB), b) Implementation of teacher activities in cycle I an average of 81,25% with good qualifications (B) and cycle II 93,75% with very good qualifications (SB), while the implementation of student activities in cycle I averages 81,25% with good qualifications (B), and cycle II 93,75% with very good qualifications (SB), c) Assessment of student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 75,65 with sufficient qualifications (C) and the second cycle an average of 90,2 with very good qualifications (SB). Based on these results, it can be concluded that the group

investigation model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Kata Kunci:
Tematik terpadu, Group investigation, Hasil belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, hal ini terlihat pada guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajari yang mengakibatkan peserta didik masih kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat kepada guru serta guru belum mengorganisasikan peserta didik secara heterogen, mengakibatkan peserta didik malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan dan peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerja sama dengan temannya, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes dan non tes. Data dari penelitian diperoleh dari penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Pelaksanaan, dan Hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Hasil penelitian siklus I: a) RPP rata-rata 81,81% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II 93,75% dengan kualifikasi (SB), sedangkan pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75,65 dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II rata-rata 90,2 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model group investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Corresponding author :

mutiaraayulestari28@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik dan guru harus dapat menunjukkan adanya

hubungan yang bersifat mendidik dan adanya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan diterapkan kurikulum yang mengarahkan peserta didik pada penguasaan kompetensi. Pada saat ini

Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tema dalam pembelajaran tematik terpadu berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik agar dapat memahami berbagai konsep sekaligus dalam keterpaduan yang disediakan. Selain itu pemaduan sebuah konsep dalam sebuah tema juga diharapkan membuat peserta didik memahami secara menyeluruh dan mengalami pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan perhatian dan cara berfikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Menurut (Desyandri et al. 2019) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan memiliki buku guru dan buku siswa sebagai bahan ajar yang dijadikan salah satu faktor

keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Pada implementasi pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan materi pembelajaran serta menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut (Arwin, Yunisrul, and Zuardi 2019) Proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator.

Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Majid 2014) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran secara mental maupun kognitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya”.

Menurut pendapat Ahmadi (2014:76–86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) Guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, (2) Guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang

otoriter kelas, (3) Guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, (4) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, (6) Guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut, (7) Guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu akan berjalan dengan baik jika pelaksanaannya dapat bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Oleh karena itu agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan kreatif, maka perlu dilakukan pengembangan model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun

kelompok aktif mencari dan menemukan konsep pembelajaran.

Namun pada kenyataannya dilapangan, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota pada tanggal 4, 5 dan 6 Oktober 2021 penulis menemukan beberapa permasalahan baik dari guru ataupun peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penulis menemukan beberapa permasalahan antara lain : (1) Pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran guru terlihat kurang mengembangkan indikator, (2) Pada komponen materi pembelajaran guru kurang mengembangkan materi yang diajarkannya sehingga materi yang di pelajari tidak terlalu mendalam, (3) Selanjutnya pada model pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain : (1) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (2) Guru belum mengorganisasikan peserta didik secara heterogen, (3) Pada proses pembelajaran tidak terlihat karakteristik dari pembelajaran tematik yang mana salah satu karakteristiknya yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang

lainnya di dalam satu pembelajaran, sehingga antar mata pelajaran masih terlihat terkota-kotak, (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan, akibatnya peserta didik mengalami hal-hal sebagai berikut : 1) Peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri dari pada bekerja sama dengan temannya, 2) Peserta didik malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan, 3) Peserta didik masih kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran, 4) Peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung, 5) Peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, akibatnya peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan daftar nilai ujian tengah semester 1 pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota Tahun Ajaran 2021/2022 diketahui bahwa perolehan nilai ujian tengah semester 1 peserta didik kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan sekolah. Dimana dari 16 peserta didik hanya 4 orang yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran PPKn, 7 orang yang mencapai ketuntasan

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 11 orang untuk mata pelajaran IPA, serta 10 orang untuk mata pelajaran IPS dan 3 orang untuk mata pelajaran SBdP. Permasalahan diatas harus segera ditindak lanjuti agar terwujudnya pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan. Adapun salah satu tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut dan langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti tertarik untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model kooperatif. Model kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri didalam kelompok, karena dengan model ini peserta didik akan belajar dalam kelompoknya dengan saling membantu satu sama lain. Menurut (Sumarni & Mansurdin 2020) model kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya

adalah *Group Investigation*. Menurut Narudin (dalam Aris, 2014) menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

(Shoimin 2016) juga mengemukakan pendapatnya tentang kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation*, diantaranya sebagai berikut: “a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, (b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, (c) Rasa percaya diri lebih meningkat, (d) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, (e) Mengembangkan antusias dan rasa pada fisik”.

Menurut Istarani (2011:96) kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah: (1) Dapat memadukan antara peserta didik yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, (2) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, (3) Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, (4) Peserta didik dilatih untuk menemukan hal-hal baru, (5) Melatih peserta didik untuk mengeluarkan ide.

Sedangkan menurut Rusman (2014:22) kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dirancang untuk membantu terjadinya tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran,
- 2) Berorientasi menuju pembentukan peserta didik menjadi manusia sosial,
- 3) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara individu maupun kelompok,
- 4) Memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah,
- 5) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan peserta didik.

Sedangkan menurut Slavin (2005:29-30) kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu: Model ini mampu membuat peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi, melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan peserta didik secara aktif dapat dilihat mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pembelajaran, dan pengaplikasian dari model ini peserta didik senang dan merasa menikmati proses belajarnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe

Group Investigation Di Kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:21) pendekatan kualitatif adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:14) : Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada pendekatan kualitatif peneliti mengamati keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari peserta didik. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar dari peserta didik. Penelitian ini menguraikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Di Kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan informasi dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan fakta yang tersusun menjadi kalimat yang menggambarkan tentang proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah, menyajikan, dan menghasilkan data berupa angka-angka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut (Lathifah and Farida 2020) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berfokus pada upaya mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Menurut Widiasworo (2018:48) “Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”.

Menurut Yunisrul (2017:47) “Penelitian tindakan kelas adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik dengan penilaian secara alamiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru atau bersama-sama (kolaborasi) untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, maksudnya dalam kegiatan penelitian ini penulis bersama dengan guru berkolaborasi sejak perenungan untuk menentukan masalah perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), serta refleksi (reflection).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota sebanyak 2 siklus, yang mana pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022. Namun jika belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota dengan jumlah peserta didik 16 orang yang diantaranya 9 orang perempuan dan 7 orang laki-laki

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Menurut Arikunto (2009:117) “Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: tahap planning (perencanaan), tahap acting (pelaksanaan tindakan), tahap observing (pengamatan), reflecting (refleksi)”.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur dalam proses pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan teknik analisis

kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337) “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2016: 325), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
-----------	-------

Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam (Kemendikbud 2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan, dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (PB)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang reduksi baik data, perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

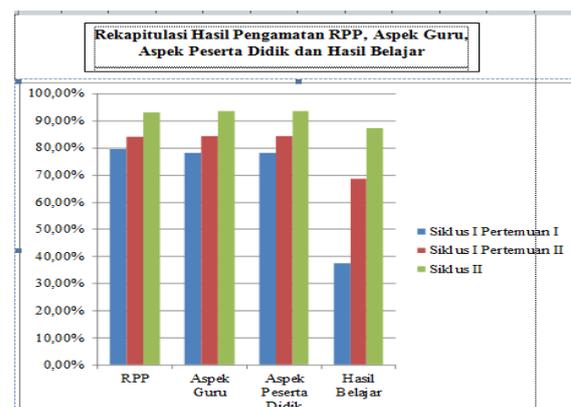
Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilaian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I pertemuan I semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada aspek identitas mata pelajaran belum terdapat jumlah pertemuan, pada aspek merumuskan indikator pembelajaran indikator yang dirumuskan belum jelas, dan belum tersusun secara sistematis, pada aspek menetapkan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran yang dirancang belum jelas, aspek pemilihan materi pembelajaran pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pengembangan materi belum rinci dan jelas, pada aspek kegiatan/skenario pembelajaran kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis, aspek media dan sumber belajar, media dan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pada aspek tampilan RPP kata-kata yang digunakan belum menggunakan kata kata baku, sehingga rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini baru memperoleh skor 35 dari 44 skor maksimal. Pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 37 dari skor maksimal 44, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 41 dari 44 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 78,12% dengan kriteria cukup (C) meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 84,38% dengan kriteria baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah 78,12% dengan kriteria cukup (C) meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 84,38% kriteria baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% kriteria sangat baik (SB).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I, aspek sikap peserta didik ada 5 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 3 orang peserta didik perlu bimbingan, pertemuan II yaitu ada 5 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, 3 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 2 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, 1 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 1 orang peserta didik perlu bimbingan.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 65,0 dengan prediket kurang (D) pada siklus I pertemuan II meningkat yaitu menjadi 81,8 prediket baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,0 kategori sangat baik (SB). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 75,0 dengan prediket cukup (C) pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 79,0 dengan prediket cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,2 kategori sangat baik (SB).



KESIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dituangkan dalam bentuk RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas

IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh 79,54% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 84,09% dengan kualifikasi baik (B). Jadi pada siklus I penilaian pengamatan RPP memperoleh rata-rata persentase 81,81%. Meningkat pada siklus II menjadi 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *group investigation* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigation* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *group investigation*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,38% dengan kualifikasi baik (B). Jadi rata-rata persentase pada siklus I 81,25%. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,38% dengan kualifikasi baik (B). Jadi rata-rata persentase pada siklus I 81,25%. Meningkat pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi

sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *group investigation* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigation* di kelas IV SDN 01 Sarilamak Lima Puluh Kota mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,65 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,2.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Arwin, Arwin, Yunisrul Yunisrul, and Zuardi Zuardi. 2019. "Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0" 382 (Icet): 426–29. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.107>.

BNSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

Desyandri, Desyandri, Muhammadi Muhammadi, Mansurdin Mansurdin, and Rijal Fahmi. 2019. "Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in Grade V Elementary School." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7 (1): 16–22. <https://doi.org/10.29210/129400>.

Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. VDI Berichte. Jakarta: Ar-ruzz media.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

———. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kurniasih, Imas & Berlin San. 2014. *Mplementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Lathifah, N, and S Farida. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas IV SD 02 Andaleh." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2014): 2427–33. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/725>.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- . 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Pranada Media.
- Primarinda, Ikha, Maridi, and Marjono. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Elajar Biologi Siswa Kelas X." *Pendidikan Biologi* 4 (2): 60–71. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1417>.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiana, Dafid Slamet. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional MIPA2018*(1):120–31. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215>.
- Shandi, Imam Kurnia, and Zuardi. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match." *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (1):112–20. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10443>.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Silvia, Angraini. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

- Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe TPS Di Kelas IV SD.” *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD 7*: 11.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/7337>.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Sukma, Hennita dan, and Zuryanty. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3).
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/786>.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sumarni, Ela Titi & Mansuridin. 2020. “Model Kooperatif Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Suryana, Dadan. 2017. “PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI TAMAN KANAK-KANAK.” *Pendidikan Usia Dini* 11.
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/21031>.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edition. B. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyanto, Prasetyo. 2017. “Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 3 (No.1): 5.
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/21031>.
- Wijaya, Febditya Aji, Mawardi, and Krisma Widi Wardani. 2018. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.” *Jurnal Trunojoyo* 5 (2): 149–59.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/3866>.
- Yunisrul. (2017). “Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan*

Pembelajaran 1, 44-56.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jip-psd/article/view/7933>.